

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa dan Negara. Oleh karena itu mutu pendidikan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, serta antara siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar tersebut dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis sebagai pengajar yang professional dan dapat menemukan jalan alternative yang harus diambil dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya kegiatan belajar mengajar masih monoton yang hanya berpusat pada guru dimana pembelajaran berlangsung satu arah. Alasan utama kenapa seorang guru harus dapat menemukan jalan alternative dalam proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa. Jika tidak adanya aktivitas

dalam proses belajar mengajar hal ini yang menjadi salah satu penyebab tidak berkembangnya potensi siswa secara optimal dan dapat menurunkan kepercayaan diri seorang siswa. Jika demikian, maka tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia yang kritis, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta membentuk manusia yang kreatif dan inovatif tidak akan tercapai. Dengan demikian proses belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik. Sehingga siswa dapat berani hidup dimasyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi agar dapat memecahkan persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan terlebih dalam era globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu guru perlu mempunyai kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran, dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru. Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta PAB 2 Helvetia dengan guru bidang studi akuntansi menjelaskan bahwa proses belajar mengajar masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan penggunaan metode konvensional dengan menempatkan posisi guru sebagai pusat informasi yang mengakibatkan suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan monoton. Bahkan belum mampu mengapresiasi serta mengakomodasi perbedaan-perbedaan individual siswa dan sebagian besar diantaranya, guru memperlakukan siswanya dengan perlakuan yang sama tanpa memperhatikan keragaman kemampuan siswa. Dengan perlakuan yang demikian siswa yang berbeda kecepatan belajarnya belum mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang lambat tetap saja akan tertinggal dari siswa kelompok sedang. Sementara siswa yang cepat tidak mendapat layanan yang optimal dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas cenderung belum bisa mendorong siswa untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Sehingga siswa yang merasa lambat dalam menerima materi yang disampaikan akhirnya akan malas, bosan, mengantuk, dan main handphone. Selain itu dalam proses belajar mengajar, siswa tidak mempunyai buku panduan Akuntansi sehingga siswa hanya berpatokan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Akhirnya, menjadikan siswa pasif sehingga lebih banyak menunggu penyampaian materi dari guru. Hal ini mempengaruhi hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Kelas XI AK menyimpulkan bahwa data hasil ulangan siswa pada mata pelajaran

Akuntansi masih rendah yaitu dari 70 siswa lebih dari 50% siswa dinyatakan tidak lulus dengan standar kelulusan yang ditentukan disekolah yaitu 82. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi pelajaran, metode pangajaran yang kurang tepat, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta perbedaan intelegensi siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut.

Table 1.1
Data Nilai Rata-Rata Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 2 Helvetia
T.P 2016/2017

Kelas	TEST	Rata-Rata Nilai Siswa	KKM	Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM	%	Jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM	%
XI AK-1	UH 1	75	82	13	34.2	25	65.7
	UH 2	70	82	10	26.3	28	73.6
	UH 3	68	82	10	26.3	28	73.6
	Rata – rata	71		11	29.1	27	70.9
XI AK-2	UH 1	75	82	11	34.3	21	65,7
	UH 2	72	82	13	40.6	19	59,4
	UH 3	70	82	9	28.1	23	71.9
	Rata – rata	72.3		11	34.3	21	65.7

(sumber : daftar nilai guru mata pelajaran)

Salah satu solusi untuk memecahkan masalah diatas adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Problem Posing*. Model Pembelajaran *Problem Posing* merupakan kegiatan yang mengarah pada sikap kritis dan kreatif. Sebab, dalam model pembelajaran ini mengharuskan siswa membuat pertanyaan dari

informasi yang diberikan dan efektif digunakan untuk siswa tertentu sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa.

Akuntansi merupakan materi pelajaran yang hampir semua bersifat perhitungan sama halnya dengan materi pelajaran matematika. Hanya sedikit yang mengandung unsur paparan dalam materi ajarnya, sehingga diperlukan suatu variasi mengajar dalam proses pembelajaran untuk mengurangi rasa bosan siswa terhadap materi pelajarannya. Dalam model pembelajaran *Problem Posing* memperhatikan kemampuan individu. Sehingga kebutuhan siswa akan informasi belajar akan mendapatkan layanan yang optimal. Sehingga model pembelajaran *Problem Posing* dapat digunakan untuk bidang studi Akuntansi.

Peneliti yang telah melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Problem Posing* adalah Saleh Haji (2011) dan Siregar dan Sukanti (2014) dalam mata pelajaran matematika dan akuntansi yang berpendapat bahwa model pembelajaran *Problem Posing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan (merumuskan) suatu soal (matematika dan akuntansi) yang lebih sederhana dalam rangka menyelesaikan suatu soal yang kompleks (rumit). Dengan model pembelajaran semacam ini, kreatifitas siswa dapat tumbuh, sehingga diharapkan hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap hasil belajar akuntansi kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah hasil belajar akuntansi kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 lebih tinggi jika diajar dengan Model Pembelajaran *Problem Posing* dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Metode Pembelajaran Konvensional?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus sehingga sasaran yang diinginkan dapat tercapai, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem Posing* dan Metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional siswa kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Pada Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

1.5. Tujuan Penelitian

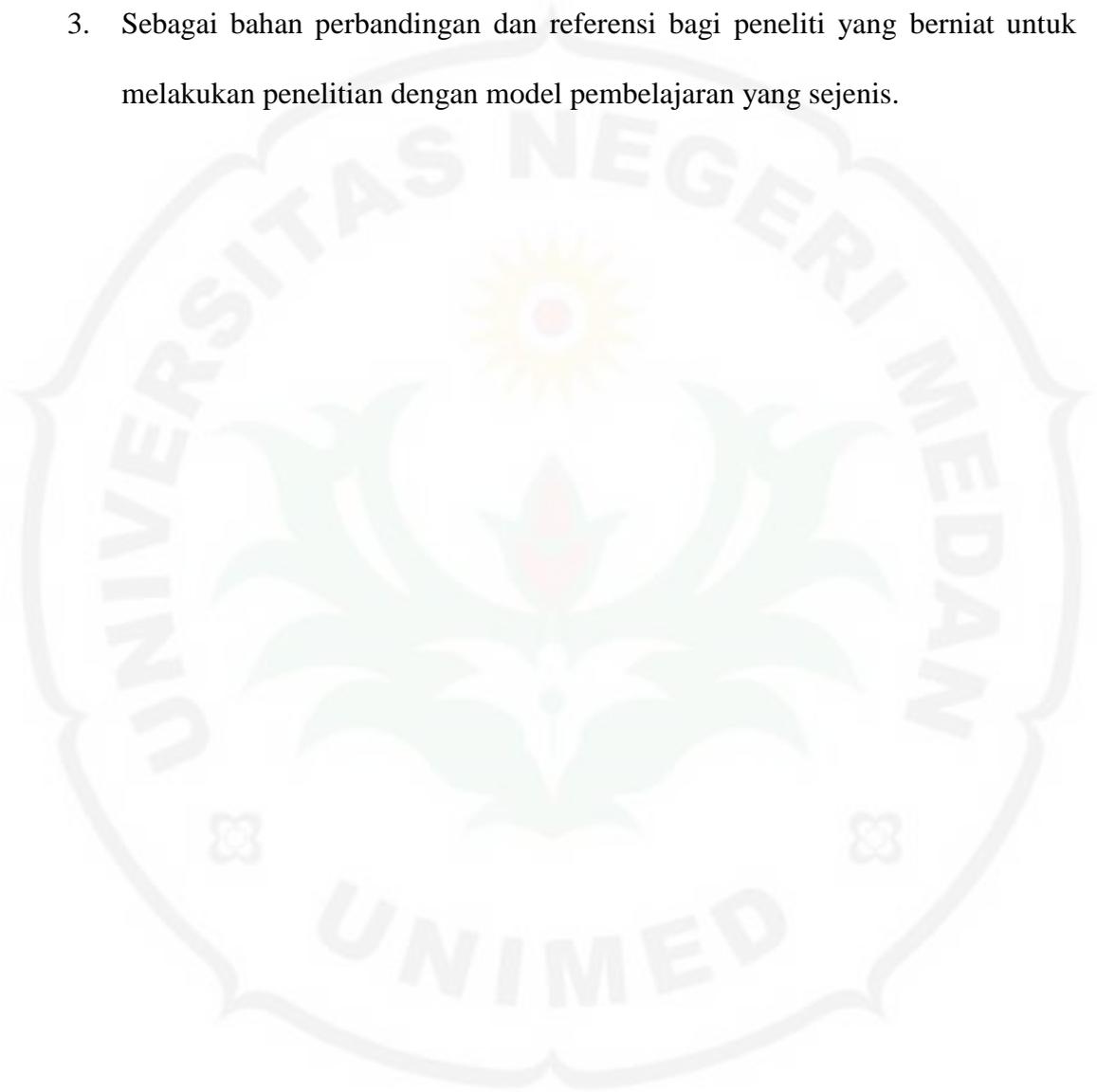
Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional siswa kelas XI AK SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis dalam model pembelajaran *Problem Posing* untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dalam proses belajar mengajarnya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti yang berniat untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY